

Dr. Ramdani Wahyu S., M.Ag., M.Si.

ISD

ILMU SOSIAL DASAR



Dr. Ramdani Wahyu S., M.Ag., M.Si.

ISD

ILMU SOSIAL DASAR

**CONTOH
TIDAK DIJUAL**



Penerbit PUSTAKA SETIA Bandung

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

NO. 28 TAHUN 2014

TENTANG HAK CIPTA

Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

ILMU SOSIAL DASAR

ISBN: 978-979-076-641-9

Cet. 1: Januari 2017, 16 cm × 24 cm; 307 hlm.

Penulis: Dr. Ramdani Wahyu S., M.Ag., M.Si.

Desain Sampul: Tim Desain Pustaka Setia

Setting, Montase, Layout: Tim Redaksi Pustaka Setia

Cetakan ke-1: Januari 2017

Diterbitkan oleh:

CV PUSTAKA SETIA

Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164

Telp.: (022) 5210588, Faks.: (022) 5224105

Website: [www. Pustaka Setia-com](http://www.PustakaSetia-com)

Email: pustaka.seti@yahoo.com

BANDUNG - 40253

(Anggota IKAPI Cabang Jawa Barat)

Copy Right © 2017 PUSTAKA SETIA, Bandung

Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin penerbit.

Hak penulis dilindungi undang-undang.

All right reserved



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulisan buku *Ilmu Sosial Dasar* (ISD) dapat diselesaikan. Walaupun masih terdapat kekurangan, mudah-mudahan tidak mengurangi makna kehadiran buku ini.

ISD merupakan mata kuliah yang masih diajarkan pada berbagai perguruan tinggi, terutama diajarkan bagi para mahasiswa yang berada pada angkatan pertama atau semester satu dan dua. Kehadiran buku ini semoga dapat menambah khazanah tentang ilmu sosial dasar di antara buku-buku lain yang sejenis. Dalam buku ISD ini telah diupayakan pemuktakhiran data-data baru yang selama ini masih dianggap kurang tersedia dalam buku lainnya.

Selain itu, pada terbitan kali ini, penulis melakukan beberapa perubahan, yaitu pemutakhiran data-data terbaru dan penambahan konten berupa penambahan rangkuman, latihan soal, dan lain-lain pada setiap bab serta penambahan bab baru. Oleh karena itu, dengan perubahan tersebut, buku ini sangat relevan dengan perkembangan sosial saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada penerbit Pustaka Setia yang telah menerbitkan buku ini. Kepada beberapa teman dan keluarga penulis serta anak-anak di rumah yang waktunya telah saya luangkan untuk menulis buku ini, saya juga menyampaikan terima kasih.

Akhirnya, kepada para pembaca khususnya para mahasiswa, sangat dinantikan kritik dan sarannya agar mutu tulisan dalam buku ini tetap terjaga.

Dr. Ramdani Wahyu S., M.Ag., M.Si



DAFTAR ISI

343 1	LANDASAN ILMU SOSIAL DASAR	11
	A. Latar Belakang Pengajaran ISD	11
	B. ISD sebagai Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat ..	13
	C. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup ISD	14
	D. Rangkuman	19
	E. Latihan Soal	21
343 2	DASAR-DASAR TEORI ILMU SOSIAL TENTANG KAJIAN MASYARAKAT	23
	A. Teori Fungsionalisme Struktural	24
	B. Teori Konflik	30
	C. Teori Pertukaran Sosial	35
	D. Teori Interaksionisme Simbolik	37
	E. Teori Perubahan Sosial	39
	F. Rangkuman	48
	G. Latihan Soal	51
343 3	INDIVIDU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT	53
	A. Pengertian Individu, Keluarga, dan Masyarakat	53
	B. Fungsi-fungsi Keluarga	60
	C. Bentuk-bentuk Keluarga	69
	D. Ketahanan Keluarga	76

E. Hak dan Kewajiban Individu dalam Masyarakat	79
F. Model Masyarakat	81
G. Hubungan Individu, Keluarga, dan Masyarakat	86
H. Masalah-masalah Sosial dalam Keluarga	89
I. Rangkuman	92
J. Latihan Soal	97
BAB 4 PEMUDA DAN SOSIALISASI	99
A. Pengertian Pemuda dan Sosialisasi	99
B. Peranan Pemuda dalam Masyarakat	100
C. Peran Pemuda dalam Pergerakan Nasional	104
D. Kebijakan Pembinaan Pemuda sebagai Generasi Bangsa	109
E. Pemuda Indonesia, Dahulu, Kini, dan Mendatang	114
F. Masalah-masalah Generasi Muda	117
G. Media dan Tujuan Sosialisasi	121
H. Tahap-tahap Sosialisasi	122
I. Peran Orangtua dalam Sosialisasi	125
J. Sosialisasi sebagai Suatu Proses	128
K. Sosialisasi Pemuda	130
L. Rangkuman	130
M. Latihan Soal	134
BAB 5 PEMERINTAH, NEGARA, DAN WARGA NEGARA	135
A. Asal Usul Pemerintah	135
B. Definisi Pemerintah	137
C. Tugas-tugas Pemerintahan	138
D. Lembaga-lembaga Pemerintahan	139
E. Definisi, Tujuan, dan Fungsi Negara	146
F. Teori-teori Pembentukan Negara	148
G. Bentuk-bentuk Negara	151
H. Pengertian Warga Negara	155
I. Hak dan Kewajiban Warga Negara	156
J. Asas-asas Kewarganegaraan	161
K. Undang-undang Kewarganegaraan di Indonesia	163
L. Rangkuman	176
M. Latihan Soal	179

BAB 6	PELAPISAN SOSIAL, KERAGAMAN, DAN KESEDERAJATAN .	181
A.	Pengertian Pelapisan Sosial	181
B.	Perbedaan Stratifikasi Sosial dengan Status Sosial	183
C.	Tiga Lapisan Sosial dengan Dasar Kualitas Pribadi	183
D.	Sebab-sebab Timbulnya Stratifikasi Sosial	184
E.	Proses Terjadinya Stratifikasi Sosial	185
F.	Kriteria Dasar Penentuan Stratifikasi Sosial	186
G.	Sifat Stratifikasi Sosial	186
H.	Fungsi Stratifikasi Sosial	188
I.	Makna Keragaman dan Keadilan dalam Masyarakat ..	188
J.	Dampak Keragaman terhadap Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara	196
K.	Rangkuman	199
L.	Latihan Soal	201
BAB 7	MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN	203
A.	Pengertian Masyarakat Desa dan Karakteristiknya	203
B.	Pengertian Masyarakat Kota dan Karakteristiknya	207
C.	Perbedaan Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan	214
D.	Masalah Kepemimpinan dalam Pembangunan Desa	216
E.	Beberapa Masalah dalam Masyarakat Desa dan Kota	223
F.	Rangkuman	231
G.	Latihan Soal	234
BAB 8	HUKUM	235
A.	Kebiasaan, Norma, Nilai, dan Hukum	235
B.	Penegakan Hukum pada Masa Reformasi	240
C.	Hukum dan Teknologi	250
D.	Rangkuman	255
E.	Latihan Soal	257
BAB 9	MASALAH-MASALAH KEPENDUDUKAN	259
A.	Pengertian Penduduk	259
B.	Penurunan Jumlah Penduduk	260
C.	Transfer Penduduk	260
D.	Pertumbuhan Penduduk	261
E.	Piramida Penduduk	263



BAB 1

LANDASAN

ILMU SOSIAL DASAR



Latar Belakang Pengajaran ISD

Dari beberapa buku yang ditulis tahun 1980-an dan 1990-an tentang ilmu sosial dasar (selanjutnya disingkat ISD) ditemukan bahwa latar belakang mata kuliah ini disajikan di perguruan tinggi karena terjadinya sejumlah kritik dari para cendekiawan terhadap sistem pendidikan yang berlangsung di Indonesia, bahwa perguruan tinggi seperti menara gading karena para sarjana yang dihasilkannya tidak lebih dari sekadar "tukang-tukang" yang kompeten di bidang ilmu yang ditekuninya, tetapi mereka kurang peka, sensitif, dan tidak acuh terhadap masalah sosial yang ada di sekitarnya. Untuk mengatasi kekurangpekaan itu disajikanlah mata kuliah ISD bagi para mahasiswa agar mereka memiliki *sense of crisis* terhadap lingkungan sosialnya.

Masalahnya sekarang, tepatkah jika kemudian mahasiswa dicitrakan sebagai makhluk yang kurang peka dengan lingkungannya? Bukankah saat ini banyak disaksikan jika ada problem-problem sosial di masyarakat, justru mahasiswalah yang paling depan meneriakkan telah terjadinya ketimpangan itu, bahkan tidak jarang mereka harus berhadapan dengan aparat kepolisian? Para mahasiswa juga kadang-kadang kebablasan bertindak anarkis untuk merealisasikan sesuatu yang mereka inginkan.



BAB 2

DASAR-DASAR TEORI ILMU SOSIAL TENTANG KAJIAN MASYARAKAT

Untuk menelaah sesuatu (masyarakat), kita harus mulai dengan membuat beberapa asumsi tentang sifat-sifat yang akan dipelajari. Seperangkat asumsi kerja tersebut dinamakan perspektif, pendekatan atau kadang-kadang juga disebut dengan paradigma.

Istilah paradigma, seperti yang dipahami oleh Thomas Kuhn, pada dasarnya realitas sosial itu dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang pada gilirannya akan menghasilkan *mode of knowing* tertentu pula. Immanuel Kant, misalnya menganggap "cara mengetahui" sebagai *skema konseptual*; Marx menamakannya sebagai *ideologi*, dan Wittgenstein melihatnya sebagai *cagar bahasa*.

Perspektif mana yang paling baik untuk memahami dan menjelaskan masyarakat? Pertanyaan ini tidak dapat dijawab secara memuaskan, karena masing-masing perspektif memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, serta tidak mengandung kebenaran dan kesalahan. Masing-masing perspektif berangkat dari asumsi yang berbeda dalam memahami masyarakat sehingga melahirkan pandangan yang berbeda antara satu perspektif dan perspektif lainnya.

Oleh karena itu, masing-masing perspektif dapat dipandang telah memperkaya khazanah pengetahuan di bidang kajian masyarakat secara teoretis.



BAB 3

INDIVIDU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT



Pengertian Individu, Keluarga, dan Masyarakat

Manusia sebagai individu bukan berarti sebagai keseluruhan yang tidak dapat dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yakni manusia perseorangan, sebagaimana pengertian dari individu itu sendiri yang berasal dari bahasa Latin, *individuum* yang artinya tidak terbagi. Kita sering mendengar sebuah ungkapan bahwa manusia itu individualis. Artinya, manusia hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak mau berbagi dengan yang lain.

Ketika seorang manusia baru lahir, individualismenya sangat tampak. Jika si bayi menangis, pipis, dan minta diberi ASI, ia seolah tidak pernah menghiraukan keadaan orangtuanya atau orang-orang yang ada di sekitarnya. Menangis bagi bayi adalah tanda bahwa ia meminta sesuatu atau ada sesuatu dalam dirinya yang perlu mendapat perhatian orang di sekitarnya. Tidak peduli orangtuanya sedang makan dan sedang tidur lelap, jika sang bayi menangis, mereka dipaksa untuk bangun dan mengurus. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa bayi adalah sang diktator kecil yang dapat memerintah orangtua dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sifat individualis ini biasanya terus terbawa sampai masa kanak-kanak. Peran orangtua sangat penting untuk menyosialisasikan nilai kepada



BAB 4

PEMUDA DAN SOSIALISASI



Pengertian Pemuda dan Sosialisasi

Pemuda dan remaja didefinisikan secara berbeda. Pemuda sering disebut dengan generasi muda. Istilah ini merupakan istilah demografis dan psikologis dalam konteks tertentu. Dalam beberapa literatur dikemukakan bahwa pemuda adalah kelompok manusia yang berusia antara 10–24, 15–30, dan 15–35 serta mereka yang secara psikologis mempunyai jiwa muda dan mempunyai identitas kepemudaan.

Lain halnya menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemuda adalah mereka yang berumur 10–35 tahun atau lebih, dengan catatan, yang lebih dari umur 18 tahun secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan.

Adapun remaja adalah generasi yang berumur 15 tahun sampai 20 tahun. Apabila mereka bersekolah, batasannya adalah mereka yang belajar tingkat SLTP, SLTA, dan tahun-tahun awal memasuki Perguruan Tinggi.¹

¹Timoggoel P Siagian, "Pendekatan Pokok dalam Mempertimbangkan Remaja Masa Kini" dalam *Prisma*, Nomor 9 Tahun XIV, 1985, hlm. 19.



BAB 5

PEMERINTAH, NEGARA, DAN WARGA NEGARA

Asal Usul Pemerintah

Pada awalnya pemerintah tumbuh dari kebutuhan terhadap adanya penegakan aturan main bermasyarakat. Pada awal-awal masyarakat tumbuh, pola hidup manusia selalu berpindah-pindah. Mereka hidup dalam komunitas kecil yang sifatnya otonom dan sebagian besar energi untuk beraktivitas digunakan untuk mempertahankan diri dari serangan komunitas lainnya. Kekuatan manusia diukur oleh kekuatan otot. Perampokan, pemerkosaan, dan perampasan hak manusia hanya dilakukan oleh mereka yang secara fisik memiliki kekuatan.

Eksplorasi antarmanusia merupakan pengalaman sehari-hari di antara mereka sehingga sering terjadi yang kuat memakan yang lemah atau "manusia yang satu menjadi serigala terhadap manusia yang lain," sebagaimana dikemukakan oleh Hobbes.

"Kehidupan mengeksploitasi antarmanusia semacam itu terus berlangsung, tetapi kemudian para orang kuat merenung dan berpikir agar kehidupan mengeksploitasi manusia segera dihentikan dan impian menciptakan hidup damai, tertib, dan aman benar-benar diwujudkan. Kemudian, mereka melakukan kesepakatan untuk mengatur kehidupan



BAB 6

PELAPISAN SOSIAL, KERAGAMAN, DAN KESEDERAJATAN

A. Pengertian Pelapisan Sosial

Status, baik yang berupa harta, kedudukan, maupun jabatan seringkali menciptakan perbedaan dalam menghargai seseorang. Dalam suatu masyarakat, orang yang memiliki harta berlimpah lebih dihargai daripada orang yang miskin. Demikian pula, orang yang lebih berpendidikan lebih dihargai daripada yang kurang berpendidikan. Atas dasar itu, kemudian masyarakat dikelompokkan-kelompokkan secara vertikal atau bertingkat-tingkat sehingga membentuk lapisan-lapisan sosial tertentu dengan kedudukannya masing-masing.

Masyarakat sebenarnya telah mengenal pembagian atau pelapisan sosial sejak dahulu. Pada zaman dahulu, Aristoteles menyatakan bahwa di dalam setiap negara selalu terdapat tiga unsur, yakni orang-orang kaya, orang-orang melarat, dan orang-orang yang berada di tengah-tengah. Menurut Aristoteles, orang-orang kaya ditempatkan dalam lapisan atas oleh masyarakat, sedangkan orang-orang melarat ditempatkan dalam lapisan bawah, dan orang-orang di tengah ditempatkan dalam lapisan masyarakat menengah.



BAB 7

MASYARAKAT PEDESAAN DAN PERKOTAAN

A. Pengertian Masyarakat Desa dan Karakteristiknya

Menurut definisi universal, desa adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (*rural*). Di Indonesia, desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah nagari, dan di Papua disebut dengan istilah kampung. Begitu pula, segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksananya menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum



BAB 8 HUKUM

A. Kebiasaan, Norma, Nilai, dan Hukum

Kebiasaan adalah suatu cara yang lazim diterima oleh suatu kelompok masyarakat dan dilakukan berulang-ulang. Berjabat tangan, makan dengan menggunakan sendok dan garpu, mengenakan sarung dan kopiah pada berbagai kesempatan dan menggunakan pakaian batik pada kesempatan lain, mengemudi pada sisi sebelah jalan kiri dan makan nasi merupakan salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia.

Sebagian masyarakat menerima kebiasaan itu dan dilakukan secara turun-temurun. Anak-anak dikelilingi oleh banyak kebiasaan karena mereka terus-menerus melihat perilaku tertentu dan mereka meyakini bahwa itulah cara yang benar. Di sisi lain, ada kelompok yang tidak biasa melakukan sesuatu dan perilakunya terlihat sangat ganjil.

Dalam masyarakat primitif mungkin hanya ada sejumlah atau ratusan kebiasaan, sedangkan dalam masyarakat modern akan ada ribuan kebiasaan. Seorang penulis di Amerika, Emily Post, berhasil menyusun sejumlah kebiasaan orang Amerika. Dari bukunya itu, banyak turis membacanya sehingga bukunya sangat layak dan pantas untuk dijual. Tamu yang datang ke Amerika atau ke suatu negara membutuhkan buku panduan etiket supaya para turis tidak menyinggung kebiasaan setempat.¹

1 Horton dan Hunt, *Sociologi*, Terj. oleh Amirudin Ram dan Tita Sobari, Jakarta: Erlangga, 1996, hlm. 66.



BAB 9

MASALAH-MASALAH KEPENDUDUKAN

Pengertian Penduduk

Penduduk suatu negara atau daerah didefinisikan menjadi dua, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain, penduduk adalah orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal, misalnya bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain.¹

Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Masalah-masalah kependudukan dipelajari dalam ilmu demografi. Berbagai aspek perilaku manusia dipelajari dalam sosiologi, ekonomi, dan geografi. Demografi banyak digunakan dalam pemasaran, yang berhubungan erat dengan unit-unit ekonomi, seperti pengecer hingga pelanggan potensial.²

Laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Kepadatan penduduk dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luas area tempat mereka tinggal. Beberapa pengamat masyarakat percaya bahwa konsep kapasitas muat juga berlaku pada penduduk bumi, yakni bahwa penduduk yang tidak

1 Said Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES, 1988, hlm. 7

2 Anonim, *Dasar-dasar Demografi*, Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981, hlm. 23.



BAB 10

AGAMA

DAN MASYARAKAT



Pengertian Agama

Secara etimologi, kata *agama* berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "tradisi". Dalam bahasa Inggris, kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah *religion* yang berasal dari bahasa Latin, *religio* yang berasal dari kata kerja *re* dan *ligare* yang berarti "mengikat kembali".

Secara terminologi, konsep agama memiliki makna yang berbeda-beda menurut beberapa pendapat. Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu, yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal yang suci.

Menurut Bouquet, agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dan bukan manusia yang bersifat suci dan supernatur, yang bersifat berada dengan sendirinya dan yang mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan.¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²

1 Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang: Toha Putera, 1984, hlm. 14.

2 <http://kbbi.web.id/agama>.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd Al-'Ati Hammudah. 1984. *The Family Structure in Islam*. Diterjemahkan oleh Anshari Thayib. Surabaya: Bina Ilmu.
- A. Ubaidillah, dkk. 2000. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Ham, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press.
- Abdul Gani Abdullah. 2005. *Kebijakan Pembangunan Hukum Nasional*. Makalah Seminar pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SGD Bandung.
- Abdullah Nasikh Ulwan. 1989. *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam)*. Semarang: Al-Syifa.
- Abu Ahmadi. 1984. *Didaktik Metodik*. Semarang: Toha Putera.
- . *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Masykur. 2002. *Kesamaan Derajat Modul PPKn*. Jakarta: Depdiknas.
- Al-Bukhari. t.t. *Shahih Al-Bukhari*. Jilid II. Beirut: Dar el-Fikr.
- Alex Inkeles. 1964. *What is Sociology: An Introduction to The Disciplinar and Profession*. New Jersey: Foundation of Modern Sociology Series. Prentice Hall. Inc., Englewood Cliffs.
- Alisjahbana. 2005. *Sisi Gelap Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

- Anas Urbaningrum. 1997. *Menuju Masyarakat Madani Pilar dan Agenda Perubahan*. Jakarta: Yarsif Watampone.
- Andrew Wilconx Palmer. "The Sundanese Village" dalam G.W. Skinner (ed). *Local, Ethnic, and National Loyalties in Village Indonesia*.
- Anonim. 1982. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- . 1985. *Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor 25/DIKTI/Kep. 1985 tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti Matakuliah Dasar Umum*.
- . 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- . 2000. *Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- . 2003. *Modul Acuan Proses Pembelajaran Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti.
- . 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- . 2003. *Kertas Kerja Pembaruan Sistem Pengelolaan Keuangan Pengadilan*. Jakarta: Mahkamah Agung RI.
- . 2003. *UUD 1945*. Bandung: Pustaka Setia.
- . 2006. "Ketika Keragaman Jadi Lahan Kekerasan". Dalam *H.U Kompas*.
- Antonio Gramsci. 1971. *Prison Notebooks*. London: Lawrence dan Wishart.
- Bivitri Susanti. 2003. "Menggugat Prioritas Legislasi DPR: Catatan PSHK untuk Masa Sidang DPR 2003-2004," Laporan Penelitian yang disampaikan dalam Diskusi *Menggugat Prioritas Legislasi DPR, Hotel Indonesia, Jakarta, 2 September 2003*.
- Booke J.H. 1953. *Economic and Economic Policy of Dual Societies as Exemplified, bt Indonesia*. New York: Institute of Pacific Relations.
- BPS. 2001. *Penduduk Indonesia, Hasil Sensus Penduduk tahun 2000*. Seri L2.2. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik.

- Charles A. Eliwood. 1938. *History of Social Philosophy*. New York: Prentice Hill, Inc.
- Cik Hasan Bisri. 1997. "Pergumulan Hukum Islam dengan Kaidah Lokal dalam Pembagian Harta", dalam *Hukum Islam dalam Tatahan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Ulul Albab Press.
- . 2006. "Posisi dan Kontribusi Ilmu dalam Kehidupan Manusia" dalam *Pandangan Keilmuan UIN Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Claude Levi-Strauss. 1969. *The Elementary of Structures of Kinship*. Beacon Press.
- D. P. Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Dadang Hawari. 1996. *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Dam H. Ten. 1966. "Cooperation and Social Structure in the Village" dalam W.F. Wethein (ed). *Indonesia Economis the Concept of Dualisme in Theory and Policy*. The Hague.
- Darmansyah. 1993. *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essai)*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Dede Rosyada. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAN Jakarta Press.
- DPR RI. 2014. "Prolegnas 2015-2019", dalam <http://www.dpr.go.id/uu/prolegnas-long-list>.
- . 2014. *Majalah Parleментарia DPR RI: "Dinamika DPR 2009-2014"*, Edisi 116 TH. XLIV, 2014.
- Editor. *Lemsakti Jalan Suci Mendapatkan Manfaat Pajak* dalam *Tabloid Reformata*. ed. 160. 29 Februari 2013.
- Eko Budiharjo dan Djoko Sujarto. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Alumni.
- Friedman. 1975. *The Legal System: A Social Science Perspective*. New York: Russell Sage Foundation.
- Fritz Wilkening. 1990. *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.

- George Herbert Mead. 1972. *Mind, Self, and Society: from the Standpoint of a Social Behaviorist*. Diedit oleh Charles W. Morris Chicago (ed.). London: The University of Chicago Press.
- George Ritze. 1973. *Sociology: A Multiple Paradigm Science*. Boston: Allyn And Bacon.
- Gunther Teubner. "Substantive and Reflexive Element in Modern Law", dalam *Law and Society Review*, Vol. 17 .No. 2 1983.
- H.U. Saifuddin. ASM. 1994. *Bahtera Perkawinan*. Bandung: Citra Karya Utama.
- Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1870-1940)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hans Dieter Evers. 1982. *Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: LP3ES.
- Hans Dieter Evers dan Rudiger Korff. 2002. *Urbanisme di Asia Tenggara*. Jakarta: YOI.
- Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Horton dan Hunt. 1996. *Sosiologi*. Terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.
- [http:// www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)
- <http://bddn.org/profile-badan-dharma-dana-nasional/>
- <http://bwi.or.id>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Desa>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kota>
- <http://kbbi.web.id/agama>
- <http://organisasi.org/>
- <http://www.hukum-online.com/02/08/01>
- <http://www.bappenas.go.id>
- <http://www.datastatistik-indonesia.com>
- <http://www.kemenegpora.go.id>
- <http://www.pajak.go.id>
- <http://www.republika.co.id>

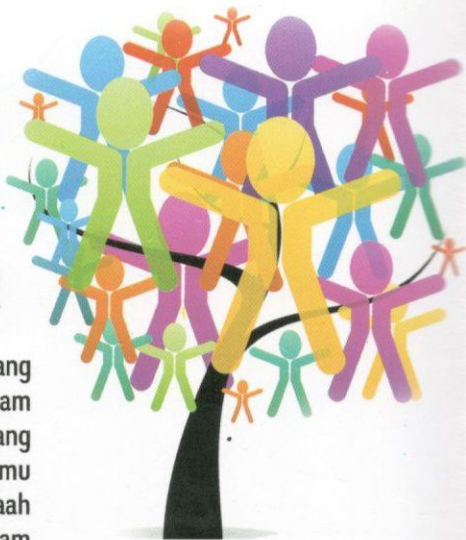
- <http://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>
- H.U. Kompas. 31 Juli 2000.
- _____. 11 September 2000.
- H.U. Media Indonesia. 16 Desember 2006.
- J. Turner. 1978. *The Structure of Sociological Theory*. The Dorsey Press.
- J.E. Goldthorpe. 1992. *Sosiologi Dunia Ketiga Kesenjangan dan Pembangunan*. Alih bahasa Sukardijo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John Demos Demos. 1977. "The American Family and Social Change", in Arlene and Jerome Skolnick, *Family in Transition*. Boston Little, Brown and Company.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 1986. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Josep S. Roucek dan Ronald L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Terj. Sahat Simamora. t.tp.: Bina Aksara.
- Jostein Gaarder. 1994. *Sophie's World: A Novel About the History of Philosophy*. Canada: HarperCollins.
- Kamanto Sunarto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019: Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Khairudin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Komarudin Hidayat. 1999. "Masyarakat Agama dan Agenda Penegakan Masyarakat Madani," dalam *Membangun Masyarakat Madani Menuju Indonesia Baru Milenium ke-3*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Lewis Coser. 1956. *The Functions of Social Conflict*. Free Press.
- M. Gottdiener. 1985. *The Social Production of Urban Space*. Austin-Texas: University of Texas Press.

- Said Rusli. 1988. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Saldiman. "Melampaui Kerukunan Inklusif", dalam www.sinarharapan.co.id.
- Samuel Bowles dan Herbert Gintis. *Schooling in Capitalist America: Educational Reforms and the Contradiction of Economic Life*. 1976. New York: Basic Book, Inc. Publishers.
- Scott Greer. 1963. *Metropolitics: A Study of Political Culture*. USA: John Wiley and Sons.
- Siswanto, dkk. 1995. *Ilmu Sosial Dasar*. Tim Dosen ISD IKP Malang.
- Soerjono Soekanto. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- . 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- . 1984. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia, Indonesia.
- . 1990. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto Wirosardjono. 1982. "Masalah Kependudukan di Indonesia". *Prisma*, No. 2 Februari. Jakarta: LP3ES.
- ST. Vebrianto. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Paramita.
- Stering Committee Seminar LIPI. 1980. "Masalah-masalah Pokok dalam Pembangunan Nasional", dalam Hasil Seminar LIPI 20-30 Januari 1980. *Perkembangan Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LIPI.
- Sumarsono, dkk. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Lembaga Pertahanan Nasional.
- Suparlan. 2001. *Keynote Address Simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia ke-2 Globalisasi dan Kebudayaan Lokal: Suatu Dialektika Menuju Indonesia Baru*. Padang: Kampus Universitas Andalas.
- Tajul Arifin. 1993. *Pengantar Studi Sosiologi*. Bandung: Arie and Brother.
- Talcott Parsons. 1951. *The Social System*. New York: Free Press.
- Taliziduhu Ndraha. 2000. *Ilmu Pemerintahan*. Diktat Kuliah: Pascasarjana UNPAD.

- The Asia Foundation. 2001. *Survey Report on Citizen's Perceptions of the Indonesian Justice Sector, Preliminary Findings and Recommendations*. Jakarta: The Asia Foundation.
- Toenggoel P. Siagian. 1985. "Pendekatan Pokok dalam Mempertimbangkan Remaja Masa kini" dalam *Prisma*, Nomor 9 Tahun XIV.
- Wahid Marzuki dan Rumaidi. 2001. *Fiqh Madzhab Negara: Kritik atas Politik Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Abdurrahman Wahid. 1989. *Pribumisasi Islam: Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. Jakarta: P3M.
- William F. Ogburn. 1950. *Social Change*. Viking Press.
- William J. Goode. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Terj. Lailahanoum. Jakarta: Bumi Aksara.
- William M. Kephart. 1981. *The Family, Society, and the Individual*. Fifth Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Wojowasito dan Poerwadarminta. 1982. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta Offset.
- Yaumil C. Agoes Achir. 1994. "Pembangunan Keluarga Sejahtera sebagai Wahana Pembangunan Bangsa", dalam *Prisma*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.**

ISD

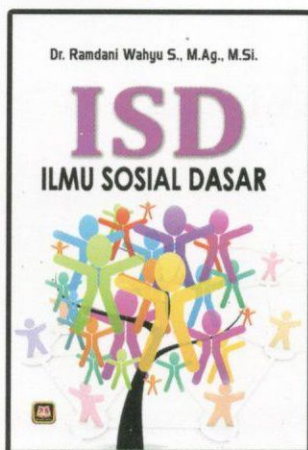
ILMU SOSIAL DASAR



Ilmu Sosial Dasar (ISD) merupakan bidang studi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan tinggi program sarjana dan diploma. ISD bukan merupakan ilmu yang memiliki epistemologi dan aksiologi sebagaimana ilmu pada umumnya. ISD adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya yang terjadi dalam konteks keindonesiaan dan pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dengan menggunakan konsep yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, dan antropologi.

ISD bukan merupakan disiplin ilmu tersendiri karena tidak mempunyai objek dan metode ilmiah tersendiri, serta tidak mengembangkan suatu penelitian sebagaimana disiplin ilmu seperti ilmu-ilmu sosial tersebut. ISD merupakan suatu bahan studi yang khusus dirancang untuk kepentingan pendidikan/pengajaran di Indonesia yang diberikan di perguruan tinggi. Tegasnya, ISD adalah mata kuliah yang diberikan untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep yang dikembangkan untuk mengkaji fakta sosial dan tindakan sosial agar mahasiswa tanggap dengan lingkungan sosialnya.

Konsep-konsep ilmu sosial yang dipelajari dalam ISD membedah masalah sosial yang digunakan sebagai alat bagi pendekatan dan pemecahan masalah yang timbul dan berkembang dalam masyarakat. Masalah sosial yang menjadi sasaran ISD merupakan masalah yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial serta dengan hubungan manusia dan konteks normatif sehingga hubungan-hubungan manusia itu terwujud. Selain masalah sosial, orientasi lain ISD adalah menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.



PENERBIT **PUSTAKA SETIA**

Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164
Telp. (022) 5210588 | Fax. (022) 5224105
E-mail. pustaka_seti@yahoo.com
BANDUNG 40253

www.pustakasetia.com

